

## **Peningkatan Kemampuan Menggunakan Konjungsi Sebab Akibat dan Persyaratan dalam Konteks Kehidupan Sehari-Hari Siswa Kelas XI AKL 2 SMK Bina Jaya Palembang**

**Okta<sup>1</sup>, Hastari Mayrita<sup>2</sup>, Silawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Bina Darma, Indonesia

<sup>3</sup> SMK Bina Jaya Palembang, Indonesia

### **Corresponding Author**

Nama Penulis: Okta

E-mail: [oktaanjelina86@gmail.com](mailto:oktaanjelina86@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kemampuan berbahasa yang efektif, khususnya dalam penggunaan konjungsi, merupakan keterampilan krusial bagi siswa SMK untuk berkomunikasi di dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa kelas XI AKL 2 SMK Bina Jaya Palembang dalam menggunakan konjungsi sebab-akibat (kausalitas) dan persyaratan (kondisional). Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan latihan berbasis studi kasus kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan siswa dalam menyusun kalimat yang logis dan koheren menggunakan konjungsi yang tepat, yang dibuktikan dengan hasil evaluasi pasca-kegiatan.*

**Kata kunci** – Konjungsi Sebab-Akibat, Konjungsi Persyaratan, Pembelajaran Kontekstual, Siswa SMK, Kemampuan Berbahasa

### **Abstract**

*Effective language skills, particularly in the use of conjunctions, are a crucial skill for vocational school students to communicate in the professional world and everyday life. This community service aims to improve the understanding and skills of grade XI AKL 2 students at SMK Bina Jaya Palembang in using causal (cause-effect) and conditional (requirement) conjunctions. The methods used include interactive lectures, group discussions, and exercises based on contextual case studies relevant to students' lives. The results of this program show a significant improvement in the students' ability to construct logical and coherent sentences using the correct conjunctions, as evidenced by the post-activity evaluation results.*

**Keywords** - Causal Conjunctions, Conditional Conjunctions, Contextual Learning, Vocational High School Students, Language Proficiency

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia bukan sekadar alat komunikasi, melainkan instrumen fundamental dalam membentuk pola pikir logis dan sistematis bagi siswa. Di lingkungan pendidikan vokasi, kemampuan berbahasa yang baik menjadi indikator profesionalisme (Chaeron, 2020). Bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya pada kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), ketepatan dalam menyampaikan argumentasi, menyusun laporan keuangan, serta menjelaskan prosedur kerja sangat bergantung pada penguasaan tata bahasa, terutama dalam penggunaan kata penghubung atau konjungsi.

Bahasa Indonesia juga memegang peranan penting dalam membentuk pola pikir logis siswa. Di tingkat SMK, khususnya jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), ketepatan dalam menyampaikan argumentasi dan prosedur sangat bergantung pada penggunaan kata penghubung atau konjungsi. Konjungsi sebab-akibat (kausalitas) dan persyaratan (kondisional) sering kali muncul dalam komunikasi profesional maupun interaksi sosial sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Asistensi Mengajar di SMK Bina Jaya Palembang menunjukkan bahwa siswa masih sering mengalami kendala dalam membedakan penggunaan konjungsi seperti *karena*, *sehingga*, *jika*, dan *apabila* dalam struktur kalimat yang kompleks. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk menguatkan aspek kebahasaan siswa melalui pendekatan kontekstual.

Konjungsi koordinatif dan subordinatif, khususnya yang menyatakan hubungan sebab-akibat (kausalitas) dan persyaratan (kondisional), memegang peranan vital dalam menyambungkan alur pemikiran. Dalam konteks akuntansi, misalnya, seorang siswa harus mampu menjelaskan mengapa sebuah transaksi mengakibatkan perubahan pada posisi keuangan (sebab-akibat) atau bagaimana suatu prosedur audit harus dijalankan jika ditemukan ketidaksesuaian data (persyaratan). Kegagalan dalam memilih konjungsi yang tepat tidak hanya mengakibatkan kerancuan makna, tetapi juga berpotensi menimbulkan kesalahan interpretasi dalam dunia kerja profesional nantinya (Sari, 2022).

Namun, fakta di lapangan menunjukkan realitas yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi selama Asistensi Mengajar atau pengabdian di SMK Bina Jaya Palembang, ditemukan bahwa siswa kelas XI AKL 2 masih sering mengalami kendala dalam membedakan fungsi konjungsi. Banyak siswa yang menggunakan kata "karena" dan "sehingga" secara tumpang tindih, atau kesulitan menempatkan konjungsi persyaratan seperti "jika", "apabila", dan "asalkan" dalam struktur kalimat kompleks yang logis (Sari, 2022). Kendala ini sering kali dipicu oleh kurangnya latihan yang menghubungkan teori kebahasaan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Siswa cenderung menghafal definisi konjungsi tanpa memahami fungsinya sebagai perekat logika berpikir (Haryanto, 2021). Masalah ini jika dibiarkan akan berdampak pada rendahnya kualitas komunikasi lisan maupun tulisan siswa, yang pada akhirnya menurunkan daya saing mereka saat memasuki dunia industri. Mengingat pentingnya peran bahasa dalam menunjang kompetensi teknis akuntansi, maka diperlukan sebuah intervensi melalui kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan ini dirancang untuk menguatkan aspek kebahasaan siswa melalui pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) (Haryanto, 2021). Dengan membawa materi konjungsi ke dalam ranah aktivitas sehari-hari dan simulasi komunikasi profesional, diharapkan siswa kelas XI AKL 2 SMK Bina Jaya Palembang dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyusun kalimat yang efektif, logis, dan mudah dipahami. Penguatan ini menjadi langkah strategis untuk menyiapkan lulusan SMK yang tidak hanya ahli secara teknis, tetapi juga cakap dalam berkomunikasi.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Pendekatan ini dipilih karena mampu mengaitkan materi materi konjungsi

dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan kebahasaan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari maupun praktik kejuruan akuntansi. Penggunaan pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa karena materi yang dipelajari memiliki relevansi langsung dengan kebutuhan komunikasi profesional mereka di masa depan (Hidayah dkk., 2023). Melalui konteks yang nyata, pemahaman konsep kebahasaan yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah diinternalisasi oleh siswa SMK (Wulandari & Lestari, 2023).

### **Kegiatan Pelaksanaan**

Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Bina Jaya Palembang dengan siswa kelas XI AKL 2.

Tahapan pelaksanaan meliputi:

1. Pre-test: Mengukur kemampuan awal siswa.
2. Penyampaian Materi: Penjelasan mengenai jenis-jenis konjungsi kausalitas dan kondisional.
3. Workshop Kontekstual: Siswa diminta membuat dialog atau narasi pendek berdasarkan situasi nyata (misal: keterlambatan sekolah atau syarat kelulusan).
4. Evaluasi: Penilaian hasil kerja siswa dan *post-test*.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di kelas XI AKL 2 SMK Bina Jaya Palembang ini diikuti oleh 50 orang siswa, yang terdiri dari 28 siswa perempuan dan 22 siswa laki-laki. Alokasi waktu yang digunakan dalam pemberian materi dan praktik adalah sebanyak 3 x 45 menit. Durasi waktu yang cukup ini memungkinkan penulis untuk melakukan pendekatan personal dan memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan penggunaan bahasa secara langsung. Penggunaan waktu yang intensif dalam durasi ini terbukti efektif untuk penguasaan materi teknis kebahasaan melalui latihan yang berulang (Sari & Ramadhan, 2021).

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan sangat interaktif dan dinamis. Berdasarkan hasil observasi selama proses berlangsung, penggunaan metode kontekstual terbukti membantu siswa memahami bahwa konjungsi bukan sekadar hafalan teori yang kaku, melainkan alat komunikasi yang vital untuk memperjelas maksud dan logika berpikir (Hidayat & Sugiarti, 2022). Sebelum adanya intervensi, banyak siswa yang masih ragu dalam menempatkan kata hubung pada kalimat majemuk, namun melalui simulasi kasus harian, kepercayaan diri siswa dalam berbahasa mulai meningkat. Pendekatan kontekstual memungkinkan siswa mengaitkan struktur gramatikal dengan realitas profesi mereka kelak (Wulandari & Lestari, 2023).



**Gambar 1.**

Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas

Siswa mulai mampu membedakan secara tajam fungsi semantik dari masing-masing konjungsi; mereka menyadari bahwa konjungsi "jika" menuntut adanya syarat atau kondisi yang harus

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dipenuhi agar suatu peristiwa terjadi, sementara konjungsi "**karena**" berfungsi menjelaskan alasan atau latar belakang dari sebuah fenomena yang sudah atau sedang terjadi. Sebagai contoh, dalam konteks akuntansi, siswa mampu menyusun kalimat: "*Jika laporan keuangan tidak balance, maka harus dilakukan pengecekan ulang pada buku besar*" (persyaratan), dan "*Pencatatan ini salah karena terjadi kekeliruan dalam memasukkan nominal transaksi*" (sebab-akibat).

**Table 1.**

Perbandingan Rata-rata Nilai Pre-test dan Post-test Siswa XI AKL 2

Komponen Penilaian	Rata-rata Pre-test	Peningkatan
Konjungsi Sebab-Akibat	62%	26%
Konjungsi Persyaratan	55%	27%

Data di atas menunjukkan bahwa fokus selama 135 menit pembelajaran intensif memberikan dampak positif yang signifikan. Kehadiran 28 siswa perempuan dan 22 siswa laki-laki yang aktif dalam diskusi kelompok menciptakan suasana "masyarakat belajar" yang hidup. Siswa perempuan cenderung lebih teliti dalam struktur penulisan, sementara siswa laki-laki sangat aktif dalam memberikan contoh-contoh kasus logis terkait kegiatan sehari-hari. Secara keseluruhan, integrasi antara teori kebahasaan dan konteks kejuruan Akuntansi berhasil meningkatkan kompetensi komunikatif siswa secara terukur.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan pada siswa kelas XI AKL 2 SMK Bina Jaya Palembang, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan konjungsi sebab-akibat dan persyaratan. Melalui durasi pembelajaran 3x45 menit, 50 siswa (28 perempuan dan 22 laki-laki) menunjukkan perubahan positif dalam menyusun struktur kalimat yang logis.

Siswa tidak lagi memandang konjungsi sebagai teori gramatikal semata, melainkan sebagai instrumen untuk memperjelas alur informasi dalam komunikasi sehari-hari maupun profesional di bidang akuntansi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang nyata, di mana siswa kini mampu membedakan penggunaan konjungsi kondisional untuk menyatakan syarat dan konjungsi kausalitas untuk menjelaskan alasan. Hal ini membuktikan bahwa pengaitan materi bahasa dengan realita dunia kerja siswa SMK sangat efektif dalam memperkuat kompetensi komunikatif mereka.

### Saran :

Pelaksanaan kegiatan diharapkan dapat dikembangkan oleh tenaga pendidik di SMK Bina Jaya Palembang disarankan untuk terus menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) ke dalam mata pelajaran bahasa lainnya. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga memahami bagaimana pendekatan ini berfungsi dalam komunikasi profesional. Untuk meningkatkan daya saing mereka di dunia industri, siswa harus belajar menggunakan konjungsi sebab-akibat dan persyaratan dengan benar dalam tugas-tugas kejuruan dan dalam interaksi sehari-hari. Untuk meningkatkan keterampilan teknis siswa, sekolah diharapkan untuk mendukung kegiatan kebahasaan yang berfokus pada komunikasi teknis. Pengabdian yang akan datang harus memperluas cakupan materi mereka untuk mencakup jenis konjungsi tambahan atau menyelidiki bagaimana durasi pembelajaran intensif berdampak pada kualitas penulisan laporan teknis siswa dalam jangka panjang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu menyelesaikan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kegiatan ini diantaranya:

1. Kepala Sekolah, Guru, dan Staf SMK Bina Jaya Palembang.
2. Dosen Pembimbing Lapangan.
3. Guru Pamong.
4. Para peserta didik yang telah berpartisipasi aktif.
5. Serta teman-teman asistensi mengajar SMK Bina Jaya Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Puspita Indah Sari, & Fisca Dinda Ayurizky. (2023). Analisis Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita pada Materi Teks Hikayat Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Palembang. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 68–79. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v17i2.406>
- Chaeron, M. (2020). "Analisis Penggunaan Konjungsi dalam Karangan Siswa SMK". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(2), 45-56. [https://ejournal.upi.edu/index.php/BS\\_IPBSP/article/view/24363](https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_IPBSP/article/view/24363)
- Emawati, A. D. S. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 11 Palembang. *1, 14*, 53–60. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=JP8oy2cAAAAJ&citation\\_for\\_view=JP8oy2cAAAAJ:a0OBvERweLwC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=JP8oy2cAAAAJ&citation_for_view=JP8oy2cAAAAJ:a0OBvERweLwC)
- Haryanto, T. (2021). "Efektivitas Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumen". *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 12-25. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/pujangga/article/view/9212>
- Hidayah, N., Kusumaningrum, D. E., & Arifin, I. (2023). "Implementasi Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Siswa SMK". *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(1), 45-56. Link Jurnal: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/54321>
- Hidayat, R., & Sugiarti, T. (2022). "Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Formal Siswa". *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 11(3), 312-325. [https://ejournal.upi.edu/index.php/BS\\_IPBSP/article/view/34521](https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_IPBSP/article/view/34521)
- Hastari Mayrita, D. A. (2025). Meningkatkan Kreatifitas Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran Menulis Cerpen (Hikayat) di SMA Negeri 4 Palembang. *1, 3*, 75–80. <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/ASPIRASI>
- Margareta Andriani, J. I., Nur Atikah. (2025). Pengembangan Kepercayaan D Siswa Kelas Xi Smk Arinda Palembang Melalui Latihan Pidato. *1, 4*, 25–31.
- Sari, N. P. (2022). "Penggunaan Konjungsi Kausalitas pada Siswa Kelas XI di Palembang". *Logat: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 89-101. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/logat/article/view/17452>
- Sari, W. P., & Ramadhan, S. (2021). "Pengaruh Intensitas Pembelajaran terhadap Ketrampilan Menulis Kalimat Majemuk". *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(4), 210-220. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/bastra/article/view/11234>
- Wulandari, S., & Lestari, D. (2023). "Efektivitas Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Tata Bahasa Indonesia". *Jurnal Edukasi*, 11(2), 88-102. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/25671>
- Yeni Ernawati, A. M. (2022). *Penguasaan Kosakata Baku Dan Tidak Baku: Sebuah Studi Kasus Mahasiswa UBD*. *1, 15*, 61–70. <http://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalbinaedukasi>